

## TANTANGAN LITERASI DAN DISTRAKSI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN SKI PADA GENERASI Z DI MADRASAH ALIYAH

Rajwa Nur Syifa Salma<sup>1</sup>, Zahwa Nadya Bella<sup>2</sup>, Agits Bahtiar Hilmi<sup>3</sup>, Yasser Arria Al Keysha<sup>4</sup>, Syifa Ramadhana Isban<sup>5</sup>, Afiyatun Kholifah<sup>6</sup>

[rajwasalma1612@gmail.com](mailto:rajwasalma1612@gmail.com)<sup>1</sup>, [nadyabellazahwa@gmail.com](mailto:nadyabellazahwa@gmail.com)<sup>2</sup>, [agitsbahtiarhilmi06@gmail.com](mailto:agitsbahtiarhilmi06@gmail.com)<sup>3</sup>, [arriyasse@gmail.com](mailto:arriyasse@gmail.com)<sup>4</sup>, [siparmdhan@gmail.com](mailto:siparmdhan@gmail.com)<sup>5</sup>, [afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id](mailto:afiyatun.kholifah@fai.unsika.ac.id)<sup>6</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persoalan kemampuan literasi dan pengaruh teknologi digital terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik Generasi Z di jenjang Madrasah Aliyah. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas, terungkap bahwa siswa umumnya menunjukkan ketidaktertarikan terhadap materi yang disajikan dalam bentuk bacaan panjang, sedangkan kebiasaan menggunakan ponsel dan berselancar di internet menjadi penghambat konsentrasi belajar yang cukup dominan. Menanggapi kondisi tersebut, para guru berupaya menghadirkan variasi metode pembelajaran, seperti diskusi secara berkelompok, pemanfaatan video pembelajaran, kegiatan bermain peran, serta pemberian penghargaan sebagai bentuk motivasi. Hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa pengajaran SKI bagi Generasi Z menuntut pendekatan yang lebih aktif, mengutamakan unsur visual, dan mampu dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa demi mendorong peningkatan semangat belajar mereka.

**Kata Kunci:** Pembelajaran SKI, Literasi, Distraksi Digital, Generasi Z, Madrasah Aliyah.

### Abstrak

*This study aims to analyze the issues of literacy competence and the impact of digital technology on the learning of Islamic Cultural History (SKI) among Generation Z students at the Madrasah Aliyah level. Based on direct classroom observation, it was found that students generally demonstrate a lack of interest in materials presented in the form of lengthy texts, while habitual smartphone use and internet browsing have become prominent barriers to learning concentration. In response to this situation, teachers made efforts to introduce a variety of instructional methods, such as group-based discussions, the utilization of educational videos, role-playing activities, and the provision of rewards as a form of motivation. The results of this study reinforce the conclusion that SKI instruction for Generation Z calls for a more active approach, prioritizing visual elements and connecting learning content to real-life situations, in order to stimulate and strengthen students' enthusiasm for learning.*

**Keyword:** SKI Learning, Literacy, Digital Distractions, Generation Z, Madrasah Aliyah.

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memegang peranan strategis dalam membangun wawasan historis sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, pelajaran ini kerap dipandang tidak menarik karena materi yang disajikan cenderung berbentuk teks panjang dan menuntut hafalan, sehingga tidak sedikit siswa yang merasa jenuh dan kehilangan gairah belajar. Kondisi ini tercermin dari hasil observasi di MA Nihayatul Amal Purwasari, di mana guru mengungkapkan bahwa siswa Generasi Z umumnya kurang meminati bacaan sejarah yang panjang dan lebih menyukai sajian pembelajaran yang ringkas, visual, dan bersifat interaktif. Hal ini memperlihatkan adanya persoalan literasi dalam pembelajaran SKI, khususnya rendahnya minat siswa terhadap materi yang bersifat naratif dan kronologis.

Selain persoalan literasi, kemajuan teknologi digital turut menghadirkan tantangan baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Generasi Z dibesarkan dalam lingkungan yang akrab dengan ponsel pintar, platform media sosial, dan layanan internet yang menyatu dengan rutinitas harian mereka. Dari hasil pengamatan di kelas, penggunaan ponsel dan koneksi Wi-Fi sekolah tampak menjadi sumber gangguan yang cukup dominan, karena sebagian siswa lebih memilih bermain gim atau berselancar di dunia maya daripada mengikuti pembelajaran dengan serius. Kondisi ini selaras dengan berbagai temuan yang menunjukkan bahwa gawai berpotensi melemahkan konsentrasi belajar, mempersingkat rentang perhatian, serta mengalihkan fokus siswa dari tugas-tugas akademik mereka. (Juniarty, 2024)

Di sisi lain, situasi tersebut mendorong guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih beragam, kontekstual, dan relevan dengan keseharian siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru SKI di MA Nihayatul Amal Purwasari telah mengupayakan berbagai pendekatan, seperti presentasi kelompok, diskusi kelas, pemutaran video dari YouTube, permainan peran berbasis drama, serta pemberian penghargaan sederhana sebagai pemacu motivasi. Langkah-langkah ini mencerminkan bahwa pembelajaran SKI di era Generasi Z tidak lagi cukup bertumpu pada metode ceramah semata, melainkan perlu dikemas secara kreatif dan partisipatif agar mampu mendorong kemampuan literasi sekaligus menekan dampak distraksi digital di lingkungan kelas. (Suryaningsih & Khumaira, 2025).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Wawancara dilaksanakan secara langsung bersama guru mata pelajaran SKI dengan tujuan memperoleh keterangan yang mendalam seputar kendala yang dirasakan selama proses pengajaran, pendekatan serta strategi yang selama ini dijalankan, dan sejauh mana kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni suatu pendekatan yang berusaha menggambarkan kondisi pembelajaran SKI sebagaimana adanya di lapangan secara rinci dan apa adanya. Data hasil wawancara kemudian dianalisis melalui kerangka analisis SWOT guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor internal maupun eksternal yang berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan mencakup berbagai aspek pembelajaran, mulai dari materi yang relatif mudah diterima oleh siswa, problematika yang kerap dihadapi guru dalam mengajar, bentuk-bentuk pemanfaatan media di kelas, hingga faktor-faktor yang dinilai menghambat efektivitas belajar-mengajar. Hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat dengan analisis SWOT yang berfungsi sebagai kerangka untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pembelajaran SKI secara lebih sistematis.

Penelitian ini berlokasi di MAS Nihayatul Amal Purwasari. Madrasah tersebut dipilih atas dasar pertimbangan bahwa realitas pembelajaran yang terjadi di sana dinilai sesuai dan cukup mewakili persoalan yang hendak dikaji dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menaruh perhatian pada beberapa hal pokok, antara lain bagaimana proses pembelajaran SKI diselenggarakan di kelas XI, sejauhmana efektivitas metode yang digunakan guru, bagaimana pemanfaatan media berbasis ICT dan audio visual dalam menunjang pembelajaran, tingkat keaktifan dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, serta berbagai kendala nyata yang dijumpai selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nihayatul Amal Purwasari berlangsung dengan pendekatan yang cukup beragam. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga memadukannya dengan metode lain seperti diskusi kelompok, presentasi, serta pemanfaatan media digital. Kegiatan pembelajaran umumnya diawali dengan penyampaian materi secara singkat oleh guru, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi dan presentasi.

Adapun metode yang diterapkan meliputi ceramah sebagai pengantar materi, diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman, serta penugasan berupa makalah dan presentasi guna melatih tanggung jawab belajar siswa. Selain itu, penggunaan media audiovisual seperti video dari YouTube turut dimanfaatkan untuk membantu memperjelas materi sejarah yang disampaikan. (Suryaningsih & Khumaira, 2025)

Respons siswa terhadap pembelajaran menunjukkan variasi. Siswa cenderung lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran bersifat interaktif, seperti diskusi dan penggunaan media video. Sebaliknya, pada saat metode ceramah diterapkan secara dominan, sebagian siswa menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, bahkan merasa jenuh.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pembelajaran SKI adalah rendahnya tingkat literasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan kecenderungan siswa yang kurang berminat membaca teks panjang, mudah merasa bosan, serta sulit mempertahankan konsentrasi ketika dihadapkan pada materi sejarah yang bersifat naratif dan penuh bacaan. (Juniarty, 2024)

Karakteristik materi SKI yang didominasi oleh teks historis menuntut kemampuan membaca yang baik. Namun, rendahnya minat baca menyebabkan siswa lebih memilih cara belajar yang instan dan praktis dibandingkan dengan membaca secara mendalam.

Selain kendala literasi, pembelajaran SKI juga dipengaruhi oleh adanya distraksi digital. Penggunaan perangkat seperti telepon genggam menjadi salah satu faktor yang mengganggu fokus belajar siswa.

Bentuk distraksi tersebut antara lain bermain game online, mengakses internet untuk keperluan non-pembelajaran, serta kebiasaan menggunakan gadget secara berlebihan. Ketersediaan jaringan Wi-Fi di lingkungan sekolah yang seharusnya mendukung proses pembelajaran justru sering dimanfaatkan siswa untuk aktivitas di luar konteks pembelajaran, sehingga mengurangi perhatian terhadap materi yang disampaikan. (Saputra, 2024)

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, guru telah melakukan sejumlah upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Upaya tersebut meliputi pemanfaatan video pembelajaran dari YouTube untuk meningkatkan daya tarik materi, penerapan diskusi kelompok guna mendorong keaktifan siswa, serta penugasan presentasi untuk melatih pemahaman dan keberanian siswa.

Selain itu, guru juga menerapkan metode simulasi atau drama sejarah agar pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Pemberian reward sederhana, seperti makanan ringan, juga dilakukan sebagai bentuk motivasi agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, dapat dianalisis bahwa pembelajaran SKI perlu disesuaikan dengan karakteristik generasi Z yang memiliki kecenderungan menyukai media visual dan teknologi digital, serta cepat merasa bosan terhadap metode pembelajaran yang monoton.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran SKI melalui pemanfaatan teknologi secara optimal, penerapan metode pembelajaran aktif, serta pengaitan materi sejarah dengan realitas kehidupan sehari-hari. (Saputra, 2024; Suryaningsih & Khumaira, 2025) Dengan demikian, pembelajaran SKI diharapkan dapat menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai sejarah Islam.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam memadukan media audiovisual, diskusi kelompok, serta metode simulasi/drama ini sejalan dengan kajian dalam *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* (Volume 3, Nomor 1, Januari 2026) yang berjudul 'Model Perbandingan Pendidikan Global di Era Digital: Tantangan dan Strategi Penerapan di Indonesia'. Berdasarkan penelitian tersebut, tantangan degradasi moral dan rendahnya literasi membaca mendalam pada Generasi Z di era digital memang menuntut adanya penyesuaian kurikulum dan pedagogi digital yang adaptif. Jurnal tersebut memaparkan bahwa negara maju seperti Finlandia memberikan contoh bahwa digitalisasi pendidikan tidak boleh menghilangkan hubungan manusia, empati, dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi guru di madrasah ini yang menerapkan metode aktif dan asesmen autentik (seperti bermain peran/drama) sangat tepat untuk membangun karakter siswa. Selain itu, integrasi nilai etika digital dan kolaborasi antara guru di sekolah dengan orang tua di rumah menjadi kunci utama agar pemanfaatan teknologi dapat menekan dampak distraksi digital secara berkelanjutan. (Farhillah et al., 2026).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada peserta didik Generasi Z di Madrasah Aliyah menghadapi sejumlah tantangan, terutama berkaitan dengan rendahnya minat baca terhadap materi yang bersifat naratif serta adanya distraksi digital yang memengaruhi fokus dan konsentrasi belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran SKI memerlukan pendekatan yang lebih adaptif terhadap karakteristik peserta didik, yaitu dengan menghadirkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan menarik. Pemanfaatan media audiovisual, diskusi kelompok, presentasi, serta simulasi pembelajaran menjadi alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dibandingkan penggunaan metode ceramah secara dominan. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi sejarah, tetapi juga sebagai wahana untuk menumbuhkan kemampuan literasi, meningkatkan motivasi belajar, dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai sejarah Islam.

Adapun saran yang dapat diberikan ialah agar guru senantiasa mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan peserta didik. Penggunaan teknologi perlu diarahkan secara bijak agar dapat menunjang proses pembelajaran secara optimal dan mengurangi potensi gangguan selama kegiatan belajar berlangsung. Di samping itu, madrasah juga diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta membangun budaya literasi digital yang sehat di kalangan peserta didik. Dengan langkah tersebut, pembelajaran SKI diharapkan dapat berjalan lebih efektif, bermakna, dan mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Farhillah, A. R., Rahmawati, A., Kholifah, A., Universitas, M., Karawang, S., Universitas, D., & Karawang, S. (2026). Model Perbandingan Pendidikan Global di Era Digital : Tantangan dan Strategi Penerapan di Indonesia. November 2025.
- Juniarty, S. (2024). MEWUJUDKAN LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z: TANTANGAN DAN PELUANG MENUJU PENDIDIKAN BERKUALITAS SDGS 2030. 1(3), 166–180.
- Saputra. (2024). TRANSFORMASI LITERASI DIGITAL UNTUK MEMPERSIAPKAN GENERASI Z MENUJU PEMBELAJARAN MASA DEPAN BERBASIS SDGs DI MAN INSAN CENDEKIA PADANG PARIAMAN 1. 16(1), 232–241.
- Suryaningsih & Khumaira. (2025). Penggunaan Media Digital Untuk Rekonstruksi Peristiwa Sejarah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MAN 2 Mataram. 1(1), 23–30.